

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penciptaan karya sangat berkaitan erat dengan mengalami lahir dan batin perupa dari lingkungan keluarga dan sekitarnya. Perupa sebagai individu yang merasakan dampak dari luka batinnya di masa lalu, muncul keinginan untuk menggali dan memahami pola-pola yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Perupa menyusun tulisan dan membingkai karya-karyanya ke dalam judul “Noda Karat sebagai Perwujudan Pengalaman Luka Batin” yang menjadi ide dan gagasan perupa dalam penciptaan Tugas Akhir ini, sekaligus menjadi langkah berani membagikan pengalaman hidup sebagai individu yang mengalami peristiwa traumatis saat kecil.

Perupa dalam penelitian ini memahami lebih jauh tentang dirinya sendiri terkait emosi-emosi yang sudah sangat sering direpresi dan disupresi ternyata tanpa sadar merusaknya dari dalam. Awalnya, perupa memang ingin menunjukkan sebuah visualisasi rasa sakit manusia dengan bekas luka yang dicapai dengan berbagai teknik dan material dalam karyanya tersebut, namun dalam prosesnya perupa merefleksikan bahwa sebuah kekuatan dan kerapuhan manusia selalu tarik menarik dan berpotensi menghasilkan kekuatan yang baik namun juga berpotensi menciptakan kerusakan dalam berbagai bentuk. Berbagai cerita tentang pengalaman menyaksikan dan merasakan yang sudah lama terkubur dibongkar kembali dalam proses ini, perupa mengumpulkan data berupa

catatan harian, foto-foto masa kecil, foto-foto dokumentasi sehari-hari, konsultasi rutin dengan ahli dan menjalani tes tentang kondisi batin perupa dengan didampingi ahli, ternyata dalam prosesnya perupa menemukan banyak fakta yang sangat berkaitan dengan pola-pola yang dibuatnya di kehidupan sehari-hari maupun di dalam proses penciptaan karya seninya. Seperti ketertarikan perupa dengan noda karat memiliki benang merah dengan kondisi psikologis perupa yang rapuh karena terbiasa dengan represi dan supresi. Sehingga dapat disimpulkan ketika memahami diri lebih dalam, membuat perupa sadar atas kelemahan dan kelebihanannya secara pribadi yang tentu berdampak juga ke lingkungan sekitarnya. Kemudian perupa perlahan bisa menerima fakta atas berbagai tragedi di masa lalu.

Rumusan penciptaan dalam penelitian ini tentang mengapa luka batin menjadi penting untuk divisualisasikan melalui bentuk noda karat dan bagaimana luka batin diwujudkan dalam karya seni media campuran? Secara umum penelitian ini bertujuan memaparkan tentang luka batin dari masa kecil yang berdampak besar ketika dewasa lalu divisualisasikan ke dalam karya seni media campuran. Dari penelitian ini juga harapannya mampu meningkatkan kemampuan perupa untuk lebih dekat dan lebih memahami keterhubungan dirinya dengan karyanya, sebagai bahan refleksi diri serta mengingatkan banyak pihak bahwa penting memahami emosi sebagai pesan dan penting juga mengelolanya dengan baik.

Secara garis besar metode penciptaan perupa mengacu pada proses penciptaan dari David Campbell yang terdiri dari: persiapan, konsentrasi, inkubasi, iluminasi dan yang terakhir verifikasi. Karya-karya yang dihasilkan

dalam penelitian ini terdiri dari 11 karya dengan fokus utama menggunakan rust dyeing (pewarna karat) sebagai bahan utama, baik itu pada kain maupun kertas. Karya –karya ini belum mewakili secara sempurna gagasan yang diinginkan. Namun karya yang tercipta pada penelitian ini adalah hasil kerja serius dan optimal yang mengalami banyak percobaan serta kegagalan, namun perupa terus bergerak untuk belajar. Perupa sangat terbuka atas segala kritik dan saran yang membangun atas karya-karyanya, karna itu bisa membuka wawasan perupa atas berbagai sudut pandang dan pemahaman baru.

Penelitian yang juga sebagai proyek seni ini bukan hanya diharapkan akan menjadi sebuah eksplorasi praktik artistik, bahan refleksi, *practical self care*, sekaligus menghantarkan public kedalam kondisi batin yang kompleks sebagai dampak dari luka batin di masa kecil, sekaligus sebagai saran bahwa kegelisahan yang jujur datang dalam diri menjadi sesuatu kekuatan yang menarik untuk digali lebih jauh. Kita semua terlatih hidup berdampingan dengan kekacauan dan umumnya seringkali terjebak dalam pewajaran-pewajaran disegala lini kehidupan. Untuk itu sepatutnya individu mampu menyoroti banyak hal yang tidak wajar tapi diwajarkan di sekitarnya, sekaligus bertahan dengan berkompromi dan menikmati hidup yang tersaji dari berbagai kekacauan dan ironi sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. P. (2020, October). *Mengenal dan Mengatasi Luka "Inner Child" yang Berdampak saat Dewasa*.
<https://health.kompas.com/read/2020/10/19/073200168/mengenal-dan-mengatasi-luka-inner-child-yang-berdampak-saat-dewasa?page=all>
- Ardian, J. (2020). *Pola Kelekatan*. Dr Jemi Ardian.
<http://www.jiemiardian.com/2020/01/pola-kelekatan.html>
- Claudia Sabrina. (2021). *Seni Mengendalikan Emosi* (T. Thea (ed.); 2nd ed.). Bright Publisher.
- Dewi, S. S. (2012). Hubungan Kualitas Kelekatan dan Kemampuan Kreatifitas. *Universitas Medan Area*, 19–23.
<http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/12817>
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T.-A. (2017). *Teori Kepribadian* (Desi Mandasari (ed.); 8th ed.). Salemba Humanika.
- Gani, A. H. (2011). *Forgiveness Therapy*. (A. Ranggabumi N. & Ag. Budi Untoro (ed.)). Kanisius.
- Hannula, M., Souuranita, J., & Vaden, T. (2005). *ARTISTIC RESEARCH - Theories, Methods and Practices* (G. Griffiths & Kristina Kolhi (eds.)). Academy of Fine Arts, Helsinki, Finland and University of Gothenburg.
- Haryono, G., Sugiarto, B., & Farid, H. (2010). Ekstrak Bahan Alam sebagai Inhibitor Korosi. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Kimia "Kejuangan" Pengembangan Teknologi Kimia Untuk Pengolahan Sumber Daya Alam Indonesia*, 1–2. <http://repository.upnyk.ac.id/569/1/29.pdf>
- Lianawati, E. (2020). *Ada Serigala Betina dalam Diri Setiap Perempuan* (M. Aswar & D. Permatasari (eds.)). Buku Mojok Grup.
- Mardiyati, I. (2015). RAHEEMA: Jurnal Studi Gender dan Anak 26- 29 - DAMPAK TRAUMA KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKIS ANAK. *RAHEEMA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 3.
[http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=502020&val=10308&title=Dampak Trauma Kekerasan dalam Rumah Tangga Terhadap](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=502020&val=10308&title=Dampak%20Trauma%20Kekerasan%20dalam%20Rumah%20Tangga%20Terhadap)

Perkembangan Psikis Anak

- Mariato, M. D. (2002). *Seni Kritik Seni* (K. A. S (ed.); 1st ed.). Lembaga Penelitian Insitut Seni Yogyakarta.
- Mariato, M. D. (2019). *Seni & Daya Hidup dalam Perspektif Quantum* (Dominikus Nanang Purwanto (ed.)). Scritto Books dan BP ISI Yogyakarta.
- Qonitatin, N., Widyawati, S., & Asih, G. Y. (2011). PENGARUH KATARISIS DALAM MENULIS EKSPRESIF SEBAGAI INTERVENSI DEPRESI RINGAN PADA MAHASISWA. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 9, 24.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/2879/2562>
- Struthers, J. (2016). *Terapi Warna* (F. Maharani (ed.); 5th ed.). Kanisius.
- Syawal, H. S. (2018). Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan. *UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN · Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=pFbpULQAAAAJ&citation_for_view=pFbpULQAAAAJ:mVmsd5A6BfQC
- Thich Nhat Hanh. (2010). *Reconciliation: Healing the Inner Child*. Parallax Press.
<https://books.google.co.id/books?id=yNCS8Xxdbn0C&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Virgil C. Aldrich. (1963). Philosophy of Art. *The Southren Journal of Philosophy*, 1(1), 36.